

**PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL,  
EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN MOTIVASI TERHADAP  
MINAT BERWIRAUSAHA**  
(Studi Kasus Pada Kampung Kiringan Baru Dan Kampung Candi  
Nambangan, Kota Magelang)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat S-1**



Disusun oleh :  
**Dimas Fahreisy Yusuf**  
NIM. 17.0101.0012

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2021**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemiskinan melahirkan suatu persoalan mendasar yang muncul selama pembangunan ekonomi suatu Negara, terlebih di Negara yang sedang tumbuh seperti Indonesia, hal itu ditandai dengan kondisi masyarakat yang masih memiliki pendapatan perkapita yang rendah, teknologi yang belum terjamah ke berbagai daerah pelosok serta masih banyaknya angka pengangguran di lingkungan masyarakat. Distribusi pembangunan di daerah pedesaan dan perkotaan masih terasa sangat berbeda, menyebabkan disparitas ekonomi yang berakibat pada taraf kemiskinan di daerah pedesaan yang lebih tinggi daripada perkotaan. Berdasarkan infografis Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) angka kemiskinan pada september 2020 sebesar 10,19 % (27,55 juta jiwa), meningkat 0,97 % (2,76 juta jiwa), dibandingkan September 2019. Strata kemiskinan di perkotaan dari September 2020 sebanyak 7,88 % atau 12,04 juta orang, sedangkan miskin pedesaan pada September 2020 sebesar 12,82% atau 15,51 juta orang.

Kemiskinan diinterpretasikan sebagai ketidakberdayaan seseorang untuk mencapai kebutuhan dasar karena tidakmampuan dalam menggunakan sumberdaya yang tersedia. Distribusi pembangunan ekonomi yang tidak merata merupakan salah satu penyebab kemiskinan, sehingga pengentasan tingkat kemiskinan dan pemerataan pembangunan ekonomi

merupakan aspek penting dari agenda politik pemerintah. Berbagai program telah di terapkan salah satunya yaitu melalui pendekatan kewirausahaan dengan menggunakan program (KUR) atau kredit usaha rakyat dan (GKN) atau gerakan kewirausahaan nasional untuk mengalokasikan modal kepada para pelaku UKM guna merangsang pertumbuhan usaha mikro (Eljhonnews.com, 2015).

Kewirausahaan menjadi salah satu pilihan atau alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas perekonomian untuk menghadapi situasi ekonomi yang sulit. Menurut Kuratko 2005 dalam Sugiharti, (2013) kewirausahaan memegang peran penting dalam menjaga ketahanan perekonomian nasional, hal ini karena kewirausahaan seringkali mendorong terciptanya ide bisnis baru, memperluas bisnis, meningkatkan perekonomian, menciptakan nilai dan menciptakan lapangan kerja. Menurut Zimmerer & Scarborough, (2008), wirausahawan adalah orang yang memulai sebuah bisnis baru, menerima semua resiko akan suatu ketidakpastian, untuk menggapai keuntungan serta pertumbuhan dengan mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan membangun peluang untuk mendirikanya. Menurut Geoffrey et. al, (2005) dalam (Fajar et al., 2017) seorang wirausaha adalah orang yang memiliki kompetensi untuk menganalisa dan memperhitungkan peluang bisnis, menggunakan dan memanfaatkan sumberdaya, dan menggunakan langkah yang terbaik untuk mengukuhkan kesuksesan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa wirausaha adalah orang atau individu yang melaksanakan atau menciptakan

nilai tambah pada suatu sumber daya yang di miliki guna mencapai kesejahteraan yang lebih.

Meski pemerintah mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha dalam berbagai progam, namun minat masyarakat untuk berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal yang mempengaruhi minat berwirausaha masyarakat antara lain pengaruh jiwa wirausaha dalam diri masyarakat, akses modal yang bisa digunakan untuk memulai sebuah usaha, ekspektasi pendapatan ketika seseorang berwirausaha serta motivasi dalam masing masing individu masyarakat.

Jiwa wirausaha merupakan sebuah dasar atau keyakinan dalam proses berwirausaha, jiwa wirausaha adalah kehidupan berwirausaha, pada hakikatnya merupakan sebuah sikap dan tindakan seorang wirausahawan yang diungkapkan dengan sifat, kepribadian serta karakteristik seseorang yang memiliki motivasi untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif kedalam bidangnya (Hartanti dalam (Sukirman, 2017). Semakin kuat jiwa berwirausaha yang ada pada individu maka dapat mendorong minat wirausaha seseorang.

Akses modal penting untuk menjalankan suatu usaha dan berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh modal usaha. Akses modal adalah langkah pertama bagi seorang individu yang mengelola usaha untuk memperoleh uang, barang-barang atau apapun yang digunakan dalam menghasilkan sesuatu yang di inginkan. Mudah dan tidaknya seseorang dalam memiliki akses terhadap modal akan mempengaruhi ketersediaan

modal. Modal wirausaha itu sendiri sangat penting karena mempengaruhi suatu usaha. Apabila seorang dapat dengan mudah mendapatkan modal, maka menjadikannya peluang untuk seseorang dalam berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan mengacu pada opini dan ekspektasi tentang hasil yang akan dicapai melalui bisnis. Ekspektasi pendapatan di area bisnis menjadi faktor yang berhubungan dengan opini atau ekspektasi tentang hasil yang dapat dicapai ketika melakukan wirausaha. Menurut Setiawan dan Sukanti (2016) dalam (Mualifah & Prasetyoningrum, 2020) Ekspektasi pendapatan didefinisikan sebagai suatu keinginan seseorang pada suatu hasil dari pekerjaan bisnis atau wirausaha. Ketika hasil dari pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang dianggap tidak memadai, maka harapan akan hasil dari pendapatan pada pekerjaan lainnya akan meningkat, terutama ketika sudah terdapat seseorang yang sukses dalam berwirausaha.

Motivasi dalam berwirausaha memerlukan dorongan kewirausahaan yang besar dan harus ada pada setiap individu wirausaha. Motivasi adalah dorongan yang secara sadar atau tidak sadar timbul dalam diri seseorang dalam bertindak untuk tujuan. Sarosa (2015) dalam Hendrawan & Sirine, (2017) berpendapat bahwa motivasi mencakup suatu dorongan dalam pribadi sendiri untuk melakukan tindakan, begitu juga dalam berwirausaha, begitu pula menurut Uno (2008) dalam Hendrawan & Sirine, (2017), mengatakan motivasi adalah kekuatan pendorong yang menjadi dasar seseorang untuk mengambil tindakan. Robert et al., (2007) mengemukakan bahwa motivasi bisnis mencakup insentif dalam mendapatkan tujuan bisnis,

termasuk pada arah yang akan dicapai yang mencakup pengetahuan dan penggunaan peluang usaha. Motivasi sangat di perlukan dalam setiap diri seseorang ketika akan memulai sebuah usaha, dapat di simpulkan bahwa setiap orang membutuhkan motivasi untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Minat berwirausaha memiliki arti suatu sikap dan kemauan yang dengan mempertimbangkan segala resiko yang dihadapi dan tertarik untuk mencoba sesuatu yang belum banyak digunakan dan berusaha mendapatkan keuntungan, sehingga menciptakan suatu dorongan pada individu untuk membangun ketenteraman bagi individu serta meningkatkan nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumberdaya yang ada. Menurut Subandono (2007:18) dalam Savitri (2017), minat berwirausaha adalah suatu tendensi mental setiap orang yang tertarik untuk memulai sebuah usaha yang selanjutnya melakukan organisir, mengarahkan, mengambil segala resiko yang akan diterima dan meningkatkan usaha yang diciptakan. Minat berwirausaha datang dari pribadi seseorang guna menciptakan sebuah lapangan usaha.

Kota Magelang dijuluki sebagai kota sejuta bunga dan sebagai sebuah kota jasa yang mempunyai daya tarik dan dapat memberikan kontribusi ekonomis bagi sebagian masyarakat, yang mengandung makna sebagai identitas Kota Magelang yang diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat yang ada. Kebijakan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menciptakan kawasan lingkungan yang baik dan kontributif melalui

pengembangan ketahanan masyarakat dengan tujuan meningkatkan partisipasi di bidang ekonomi dan sosial. Akan tetapi Kota Magelang masih memiliki penduduk miskin yang masih belum terselesaikan, dalam data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) Kota Magelang menjelaskan, tingkat kemiskinan di Kota Magelang di tahun 2020 mengalami kenaikan 0,12%, dari tahun 2019 sebanyak 7,46% menjadi 7,58% atau sekitar 9.270 jiwa. Salah satunya ditengah Kota Magelang yang dengan kemudahan infrastruktur dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, masih terapat kampung yang sebagian masyarakatnya masih berada dibawah garis kemiskinan yaitu kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan.

Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan merupakan kampung yang terletak di tengah Kota Magelang yang masyarakatnya masih dibawah garis kemiskinan diantara kampung lainnya, Kampung Kiringan Baru merupakan kampung yang berdiri di tahun 2018 dengan mayoritas masyarakatnya berkerja sebagai pemulung sehingga di juluki sebagai kampung pemulung, berawal dari adanya relokasi oleh petugas patroli dan pengawalan (Patwal) dikarenakan tempat tersebut akan dijadikan pasar induk, sehingga warga Kiringan Baru bergotong royong untuk membeli tanah serta membangun rumah untuk di tempati para warga sebagai tempat berlindung. Kondisi ekonomi masyarakat di Kampung Kiringan Baru masih dibawah garis kemiskinan dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai pemulung yang identik dengan tingkat

kemiskinan karena ketidakberdayaan dalam mengakses sumberdaya karena keterbatasan yang dimiliki dan belum adanya akses jalan yang resmi yang mengarah ke Kampung Kiringan Baru. Sementara Kampung Candi Nambangan kondisi ekonomi sebagian masyarakatnya masih menengah kebawah, dengan mayoritas pekerjaan warga adalah wiraswasta dan pemulung, sehingga masih terdapat ketidakmampuan dalam mengakses sumberdaya yang dimiliki dan masih terdapat banyak kekurangan dari sarana dan prasarana untuk menunjang kehidupan masyarakatnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari program PKM-GFK tahun 2019 dengan judul **“Dari Titik Nol Kota Sejuta Bunga Magelang: *Ecopark, Education And Tourism*”** yang bertempat di Kampung Kiringan Baru dimana mengambil konsep *ecopark* dengan tujuan dapat sebagai sarana wisata alam yang memadukan dengan *education* berupa pemanfaatan limbah sampah menjadi kerajinan yang bernilai lebih dan berada di ruang yang terbuka hijau dengan tanaman-tanaman yang dapat dikonsumsi, sehingga akan mendatangkan wisatawan lokal maupun luar yang dapat menambah penghasilan masyarakat setempat.

Melihat fenomena yang terjadi, peneliti bermaksud untuk melangsungkan penelitian mengenai pengaruh jiwa berwirausaha masyarakat, akses terhadap modal, ekspektasi akan suatu pendapatan yang akan diperoleh dan motivasi terhadap minat untuk berwirausaha dalam masyarakat dengan tujuan dapat sebagai acuan khususnya bagi masyarakat Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan sehingga dapat

memungkinkan untuk dapat beralih profesi dari pemulung ke profesi yang lebih sejahtera. Selain dari fenomena di atas, hasil penelitian terdahulu juga masih terdapat celah penelitian, yaitu dari penelitian (Mualifah & Prasetyoningrum, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses modal mendapatkan hasil berpengaruh negatif pada minat berwirausaha, ini bertentangan dalam penelitian (Sukarni, 2020). Mendapatkan hasil bahwa akses modal mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dan juga pada penelitian (Sintya, 2019). Mendapat hasil ekspektasi pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha, hal ini berlawanan dari penelitian (Mualifah & Prasetyoningrum, 2020). Menunjukkan hasil ekspektasi pada pendapatan mempunyai pengaruh positif pada minat untuk berwirausaha.

Dari beberapa fenomena dan celah penelitian, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Masyarakat Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan, Kota Magelang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian di atas, dapat diketahui dasar permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Apakah Jiwa Wirausaha mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat?

2. Apakah Akses Modal mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat?
3. Apakah Ekspektasi Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat?
4. Apakah Motivasi mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan eksplanasi latar belakang dan definisi permasalahan di atas maka dirumuskan:

1. Untuk mengukur dan meneliti pengaruh Jiwa Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha.
2. Untuk mengukur dan meneliti pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha.
3. Untuk mengukur dan meneliti pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha.
4. Untuk mengukur dan meneliti pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha.

### **D. Kontribusi Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari segi manfaat teoritis, penulis menemukan bahwa hasil penelitian ini memungkinkan untuk dijadikan sebagai tolak ukur untuk penelitian selanjutnya dan dapat direalisasikan sebagai acuan untuk masyarakat

dalam menjalankan keinginan untuk berwirausaha, dan juga dapat sebagai pandangan literatur bagi pembaca dan khalayak umum.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi masyarakat Kampung Kiringan baru dan Kampung Candi Nambangan dapat memotivasi dalam berwirausaha, selain itu bagi pemerintah daerah penelitian ini dapat sebagai masukan dalam membuat kebijakan-kebijakan terkait pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu untuk menciptakan kawasan lingkungan yang baik dan kontributif serta iklim ekonomi yang sejahtera.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini terdapat lima bab dan antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu komponen yang saling terkait. Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian awal**

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman riwayat hidup, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian isi**

Bagian ini terdiri dari:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdapat hasil penelitian sebelumnya badan teori-teori yang mendasari analisis data yang diambil dari beberapa literatur atau pustaka.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian yang diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji data dan metode analisis data.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif responden dan uji hipotesis.

## BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran. Bagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

3. Bagian ini mencakup daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* sebagai dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini mengaitkan mengenai suatu keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), niat (*intention*) serta tindakan (*behavior*). Pada teori TPB menyatakan bahwa jika seseorang melihat suatu tindakan sebagai sesuatu yang positif dan orang lain ingin ia melakukannya, maka orang tersebut akan mengambil sebuah tindakan. Inti dari teori TPB mencakup tiga bahasan, yaitu : keyakinan akan prespektif pada hasil dan penilaian tentang tindakan (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma, harapan dan tentang dorongan untuk mencapai keyakinan tersebut (*normative beliefs*), dan hasrat tentang adanya elemen yang bisa ditoleransi yang dapat menjadi penghalang terhadap perilaku dan pengakuan terhadap kekuatan faktor-faktor tersebut (*control beliefs*) (Ajzen & Fishbein, 1975).

Berdasarkan model TPB dinyatakan oleh Ajzen (1991) perilaku seseorang didasari oleh suatu niat perilaku (*behavioural intention*) untuk tindakan tertentu, tetapi niat untuk bertindak dianggap sebagai sebuah sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), serta dipengaruhi oleh kontrol terhadap tindakan (*perceived behavioral control*).

*Theory of planned behavior* digunakan dalam penelitian ini. Tertuju pada bentuk TPB, minat berperilaku merupakan suatu fungsi pada sebuah sikap, aturan subjektif, dan kontrol terhadap tindakan yang dirasakan atas sebuah tindakan. Minat seseorang dalam melangsungkan suatu tindakan diprediksi pada sikapnya terhadap tindakanya, caranya dia berfikir, dan cara orang lain menilai apakah seseorang melakukan suatu tindakan (Sugiharti, 2013). Seseorang akan melakukan suatu tindakan karena adanya niat dan tujuan, sehingga teori yang sifatnya keperilakuan dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai *grand theory* penelitian.

## **2. Minat Berwirausaha**

Minat merupakan suatu hasrat atau kecenderungan pada hal dan kegiatan yang berdampak positif. *Theory Planned of Behavior* dalam minat berwirausaha ketika seseorang mempunyai rasa ketertarikan pada suatu aktivitas maka akan menimbulkan suatu perilaku yang dilandasi oleh sikapnya dan bagaimana dia berfikir. Menurut Djaali (2007), mendefinisikan minat sebagai perasaan senang dan kecenderungan pada suatu aktivitas, pada dasarnya menerima hubungan antara pribadi masing-masing dan sesuatu diluar pribadi sendiri. Semakin besar sebuah hubungan, maka semakin kuat ketertarikanya. Djamarah (2008) menyatakan minat sebagai sebuah sikap yang tetap dalam memperhatikan aktivitas. Seseorang yang mempunyai ketertarikan pada suatu aktivitas akan melakukan aktivitas itu secara berulang kali dan terus menerus dengan perasaan senang.

Wirausaha dalam pengertian yang luas adalah menjalankan suatu aktivitas dalam membangun aktivitas tertentu. Zimmerer dalam Suryana (2011) mengemukakan wirausaha sebagai implementasi kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan masalah dalam mencari peluang yang dirasakan oleh semua orang. Menurut Zimmer & Scarborough (2008) mengungkapkan bahwa pengusaha adalah orang yang mengambil keuntungan dari segala resiko dan ketidakpastian demi memulai sebuah bisnis baru dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengumpulkan sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan.

Berdasarkan teori diatas terhadap minat dan mengenai wirausaha, untuk itu dapat disimpulkan minat berwirausaha adalah suatu keterikatan seseorang dalam menjalankan sesuatu dengan melihat ketersediaan sumber daya sehingga menjadikan sebuah peluang bisnis baru dan menerapkan kreativitas dan inovasi yang digunakan pada suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

### **3. Jiwa Wirausaha**

Jiwa wirausaha merupakan sebuah dasar atau keyakinan dalam proses berwirausaha. Jiwa kewirausahaan menghargai kepribadian yang memiliki perilaku, menyukai kewirausahaan, kuat dalam tantangan, percaya diri, memiliki tekad yang kuat dan dapat mengelola resiko, sebagai seorang perfeksionis, berpikiran terbuka, dan bermotivasi tinggi, kepribadian ini diinternalisasikan sebagai nilai yang dianggap benar (Kuratko, 2003). Dalam *theory planned of behavior* dimana jiwa wirausaha merupakan sebuah jiwa

atau inti dalam melakukan sebuah usaha yang pada hakikatnya adalah suatu sikap dan tindakan kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sikap berupa tindakan kreatif.

Jiwa kewirausahaan merupakan unsur yang memotivasi seseorang untuk mengerjakan suatu tindakan atau kegiatan, sehingga jiwa kewirausahaan dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong suatu tindakan seseorang (Meredith, 1996).

#### **4. Akses Modal**

Akses modal memegang peran penting dalam kewirausahaan, dapat secara langsung maupun tidak secara langsung. Akses berarti sebuah jalan masuk sedangkan modal adalah uang yang digunakan sebagai mata uang utama dalam transaksi, menggunakan uang, dan lainnya, dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang meningkatkan kekayaan dan sebagainya (diambil dari (KBBI). Jaka Sriyana, dalam menyatakan ada beberapa pilihan strategis yang perlu diambil dari berbagai konsep yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam lingkup ekonomi, salah satunya yaitu kemudahan dalam akses permodalan. Kasmir (2007) berpendapat bahwa modal untuk memulai usaha meliputi modal pribadi yaitu modal yang didapat dari diri sendiri karena mampu untuk mengeluarkan modal sebagai modal pribadi dan modal asing atau pinjaman yang didapatkan dari luar atau dari pihak lain sebagai pinjaman.

*Theory Planned of Behaviour* dimana perilaku seseorang didasari oleh faktor personal, sosial dan informasi. Informasi dalam akses modal

menjadi hal yang sangat diperlukan karena dalam usaha untuk mendapatkan sebuah modal diperlukan suatu informasi terkait akses modal.

## **5. Ekspektasi pendapatan**

Pendapatan merupakan sebuah keuntungan yang didapatkan dalam bentuk uang atau dalam bentuk harta. Menurut Suhartini, (2011) kewirausahaan mendatangkan penghasilan yang dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Rasa ingin untuk memperoleh penghasilan akan menimbulkan minat untuk berwirausaha. Sedangkan menurut Adhitama, (2014) dalam (Utami & Sari, 2017) ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi, dan ekspektasi untuk mendapatkan penghasilan yang semakin tinggi ketika wirausaha akan semakin mendorong seseorang menjadi wirausaha.

*Theory of Planned Behavior* menginterpretasikan tentang keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan tindakan (*behavior*). Teori TPB ini menjelaskan bahwa setiap orang akan melangsungkan sesuatu tindakan apabila ia melihat suatu tindakan itu hal yang benar. Keinginan untuk dapat memperoleh pendapatan yang lebih dapat memunculkan suatu keyakinan dan perbuatan yang akan menghasilkan sikap dalam melakukan perbuatan.

## **6. Motivasi**

Menurut Suryana & Bayu (2013) motivasi berkaitan akan adanya dorongan dan kehendak yang ada pada setiap individu seseorang, motivasi

mendorong orang untuk melakukan tindakan. Motivasi berwirausaha tidak dimulai dari lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dibentuk, diteliti dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang berasal dari orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan (Suryana & Bayu, 2013). (Robert et al., 2007) mengatakan bahwa motivasi berwirausahaan meliputi kemauan dalam mencapai target usaha, seperti yang berkaitan dengan eksploitasi dan pemanfaatan peluang usaha. *Theory planned of behavior* menginterpretasikan antara keyakinan, sikap, kehendak dan tindakan. Motivasi berupa suatu dorongan yang dapat menyebabkan seseorang melakukan sebuah perilaku karena adanya keyakinan dan sikapnya dalam mengambil atau melakukan suatu tindakan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan berkaitan dengan variabel jiwa wirausaha, akses modal, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Penelitian Cahyani & Sari, (2017) pengumpulan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi, baik internal maupun eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian variabel akses modal tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Ariyanti, (2018) pengumpulan sampel menggunakan data primer dengan observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji

koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Kemudian variabel mental berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Sintya, (2019) pengumpulan sampel menggunakan *propotionate stratified random sampling* dan dalam pengumpulan data menggunakan koesioner. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dan juga pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) pengumpulan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jiwa wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian ekspektasi pendaptan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sedangkan akses modal berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Sukarni, (2020) pengumpulan sampel menggunakan penelitian kuantitatif jenis korelasi menggunakan analisis jalur. Analisi data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian akses modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Serta motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Dan juga pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### **C. Rumusan Penelitian**

Hipotesis menurut Sutrisno (1993) yaitu suatu pernyataan atau kesimpulan yang hanya bersifat tentatif dan belum dapat dibuktikan kebenarannya. Jawaban yang diberikan hanya bersifat sementara karena hanya didasarkan pada teori yang relevan, dan bukan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, tetapi bukan merupakan jawaban empiris.

Adapun hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh Jiwa Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha**

Jiwa wirausaha menurut Hartanti dalam (Sukirman, 2017) adalah urat nadi dalam proses berwirausaha yang pada hakikatnya berupa sikap dan tindakan kewirausahaan yang diekspresikan melalui sifat, kepribadian, dan karakter seseorang yang mau mewujudkan ide-ide inovatif dan kreatif kedalam dunia nyata. Menurut Soeryanto (2019) wirausaha adalah pencipta dan inovator dengan kemampuan untuk menemukan, membangun, tumbuh, bergerak maju dan menjadikan perusahaannya menonjol. Suryana (2003) juga mengemukakan jiwa

kewirausahaan adalah seseorang yang percaya diri, proaktif, termotivasi untuk sukses, memiliki kepemimpinan dan berani mengambil resiko.

Dalam *theory planned of behavior* dimana jiwa wirausaha merupakan sebuah jiwa atau inti pada dorongan dalam berwirausaha yang pada hakikatnya meliputi sebuah sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan oleh sikap berupa tindakan kreatif. Dalam penelitian Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa jiwa berwirausaha berpengaruh positif terhadap suatu minat wirausaha, ini menunjukkan bahwa ketika jiwa wirausaha yang dimiliki seseorang tinggi, maka akan meningkatkan sebuah minat dalam berwirausaha. Dari uraian tersebut dapat di tarik hipotesis sebagai berikut.

***H1: Jiwa wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha***

## **2. Pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha**

Salah satu kendala yang dihadapi UKM adalah aspek permodalan. Modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam memulai sebuah bisnis. Meier & Steel dalam Indarti (2008) percaya bahwa kesulitan dalam mengakses modal, program kredit dan kendala sistem keuangan merupakan sebagai hambatan utama bagi keberhasilan suatu usaha sesuai dengan potensi di negara-negara berkembang. Menurut Indarti (2008) akses permodal merupakan kendala utama, terutama dalam mendirikan usaha baru, yang setidaknya terjadi pada

negara berkembang karena kurangnya perhatian dari lembaga penyedia keuangan yang lebih lemah.

*Theory Planned of Behaviour* dimana perilaku seseorang didasari oleh faktor personal, sosial dan informasi. Informasi dalam akses modal menjadi hal yang sangat diperlukan karena dalam usaha untuk mendapatkan sebuah modal diperlukan suatu informasi terkait akses modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukarni, (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa akses modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Ini menunjukkan bahwa ketika kemudahan seseorang dalam mendapakan modal itu tinggi, maka akan meningkatkan sebuah minat dalam berwirausaha. Dari uraian tersebut dapat di tarik hipotesis sebagai berikut.

***H2: Akses modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha***

### **3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha**

Pendapatan adalah kompensasi yang diperoleh seseorang dalam bentuk uang maupun harta benda. Kewirausahaan dapat memberikan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keinginannya untuk menghasilkan uang itulah yang membuatnya tertarik untuk memulai usaha (Suhartini, 2011). Menurut Paulus (2014) dalam (Sintya, 2019) ekspektasi pendapatan adalah harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, karena ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

*Theory of Planned Behavior* mengaitkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori ini mengungkapkan bahwa seseorang akan melakukan sesuatu jika perilakunya dianggap positif. Keinginan untuk dapat memperoleh pendapatan yang lebih dapat memunculkan suatu keyakinan dan perbuatan yang akan menghasilkan sikap dalam melakukan perbuatan. Dalam penelitian Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang, maka akan meningkatkan sebuah minat dalam berwirausaha. Dari uraian tersebut dapat di tarik hipotesis sebagai berikut.

***H3: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha***

#### **4. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha**

Motivasi berwirausaha itu sendiri adalah dorongan untuk melakukan wirausaha. Motivasi yang tinggi tentunya mendorong seseorang untuk sukses dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha tidak dimulai dari lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dibentuk, diteliti dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha adalah dorongan yang berasal dari orang yang melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan (Suryana & Bayu, 2013). Motivasi

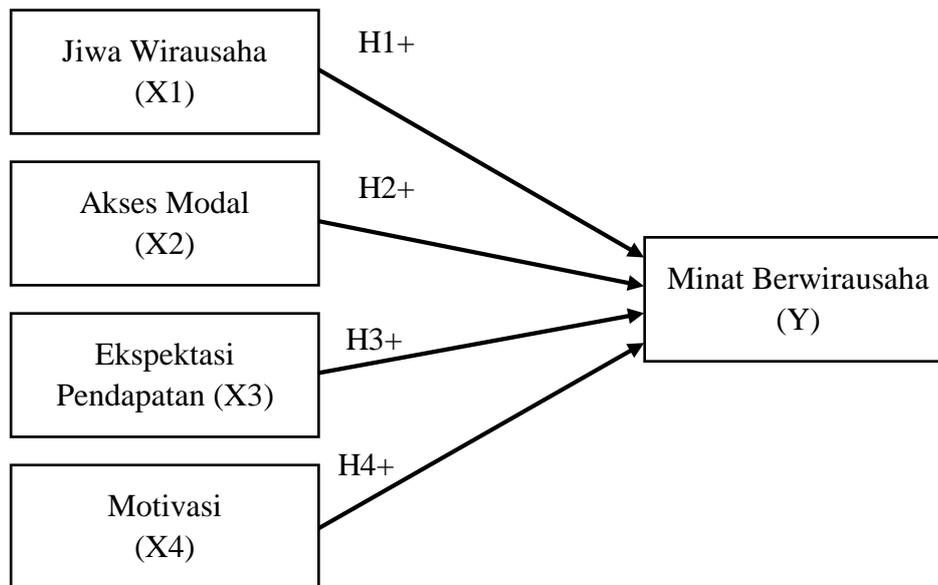
berwirausaha berasal dari diri sendiri untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan unsur kewirausahaan.

*Theory planned of behavior* menghubungkan antara keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Motivasi berupa sebuah dorongan yang dapat mengakibatkan seseorang melakukan sebuah perilaku karena adanya keyakinan dan sikapnya dalam mengambil atau melakukan suatu tindakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti, (2018) mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha. hal ini menunjukkan bahwa jika motivasi berwirausaha seseorang semakin tinggi, maka akan meningkatkan sebuah minat dalam berwirausaha. Dari uraian tersebut dapat di tarik hipotesis sebagai berikut.

***H4: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha***

#### **D. Model Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang disusun oleh Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) mendapatkan hasil bahwa jiwa wirausaha dan ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, Penelitian menurut Sukarni, (2020) menyatakan bahwa akses modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, dan penelitian menurut Ariyanti (2018) menyatakan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berwirausaha.



**Gambar 2. 1 Model Penelitian**

Mengadopsi dari penelitian Ariyanti, (2018), Mualifah & Prasetyoningrum, (2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) Populasi meliputi suatu kumpulan atau daerah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di kaji dan di pelajari untuk dapat menarik sebuah kesimpulan. Populasi yang dipilih adalah masyarakat kampung Kiringan Baru dan masyarakat Kampung Candi Nambangan, Kota Magelang. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam memilih sampel untuk diteliti pada penelitian ini. Teknik *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pemikiran peneliti terhadap sampel-sampel yang paling tepat dan representatif dari populasi. Teknik ini mengambil berdasarkan kriteria seperti ciri demografi, gender, jenis pekerjaan, umur dan lainnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang. Kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sudah berusia minimal 18 tahun.

Sesuai dengan Pasal 68 UU No.13 tahun 2003, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak diperbolehkan untuk mempekerjakan anak dibawah usia 18 tahun, itu berarti usia 18 tahun adalah batas bawah usia yang diizinkan pemerintah untuk bekerja. Mengutip dari (Gajimu.com, 2021)

- b) Masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan. Pemulung adalah suatu pekerjaan yang

identik dengan tingkat kemiskinan karena ketidakberdayaan dalam mengakses sumberdaya karena keterbatasan pendidikan (Fadillah & Dastina, 2010).

## **B. Data Penelitian**

### **1. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer. Kuncoro (2009) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan survei dengan penyebaran kuisioner, dengan melakukan menyebarkan rangkaian pernyataan kepada responden. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan langsung memberi pertanyaan kepada responden. Setelah kuesioner dibagikan kepada responden, maka responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner dengan pertanyaan seputar pengaruh jiwa berwirausaha, akses pada modal, ekspektasi akan pendapatan dan motivasi terhadap minat untuk berwirausaha. Pengisian responden sesuai dengan pemikiran dari diri responden menyangkut berbagai kondisi yang sedang dialami oleh responden.

Pada pengukuran penelitian ini yaitu menggunakan pengukuran skala likert, yaitu skala yang menguraikan variabel yang akan diukur dengan suatu indikator-indikator. Kemudian indikator-indikator tersebut selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan. Skala Likert terdiri dari lima preferensi jawaban, yaitu:

- a) Sangat Setuju (SS) = 5
- b) Setuju (S) = 4
- c) Netral (N) = 3
- d) Tidak Setuju (TS) = 2
- e) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarakan kepada responden yaitu warga Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan Kota Magelang yang berprofesi sebagai pemulung dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

## **C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

### **1. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai suatu objek atau aktivitas yang memiliki varian tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jiwa Wirausaha (X1), Akses Modal (X2), Ekspektasi Pendapatan (X3) dan Motivasi (X4). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang

dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Indikator pertanyaan dalam penelitian ini meliputi:

**a) Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha merupakan keinginan yang tumbuh dalam diri sendiri yang ingin melakukan kegiatan wirausaha, baik disengaja maupun tidak disengaja. (Yunilasari, 2016). Indikator pada variabel ini menurut penelitian Muallifah & Prasetyoningrum, (2020) adalah :

- 1) Perasaan senang
- 2) Perhatian
- 3) Kesadaran
- 4) Kemauan

**b) Jiwa Wirausaha**

Jiwa wirausaha adalah kehidupan berwirausaha, pada hakikatnya merupakan sebuah sikap dan tindakan seorang wirausahawan yang diungkapkan dengan sifat, kepribadian serta karakteristik seseorang yang memiliki motivasi untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif kedalam bidangnya (Hartanti dalam Sukirman, (2017)). Indikator pada variabel ini menurut penelitian Muallifah & Prasetyoningrum, (2020) adalah:

- 1) Percaya Diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Berani mengambil resiko
- 4) Kepemimpinan

- 5) Berorientasi pada masa depan
- 6) Keorisinalan : kreatifitas dan inovasi

**c) Akses Modal**

Akses permodalan adalah suatu persepsi mengenai bagaimana seseorang mendapatkan uang, aset dan sebagainya untuk menghasilkan sesuatu (Cahyani & Sari, 2017). Indikator pada variabel ini menurut penelitian Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) yaitu:

- 1) Hibah
- 2) Pinjaman
- 3) Dana pribadi

**d) Ekspektasi Pendapatan**

Ekspektasi pendapatan adalah suatu persepsi seseorang mengenai harapan untuk memperoleh penghasilan. Indikator pada variabel ini menurut penelitian Mualifah & Prasetyoningrum, (2020) yaitu:

- 1) Pendapatan yang lebih tinggi
- 2) Pendapatan yang tidak terbatas
- 3) Memperoleh pendapatan sendiri
- 4) Pendapatan yang lebih besar

**e) Motivasi**

Motivasi adalah suatu persepsi seseorang mengenai kemauan untuk berbuat sesuatu. Indikator pada variabel ini menurut penelitian Sintya, (2019) yaitu:

- 1) Kebutuhan akan prestasi
- 2) Keinginan yang kuat
- 3) Kepercayaan pada diri sendiri
- 4) kebebasan
- 5) Kreatifitas

#### **D. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengolah data, menganalisis data yang diperoleh dari responden, memberikan umpan balik untuk merumuskan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2019).

##### **1. Uji Validitas**

Suatu kuesioner valid dan tidaknya bisa diukur dengan menggunakan Uji Validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa akurat instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu dan dapat secara tepat dalam mengukurnya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat memperjelas sesuatu yang diukur dengan kuesioner tersebut (Imam Ghazali, 2014). Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) yang dapat digunakan untuk menguji apakah jumlah faktor yang diperoleh selaras dengan jumlah faktor yang telah tersusun secara teoritik, sehingga dapat menjawab pertanyaan, apakah jumlah faktor yang

dikembangkan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar indikator secara signifikan. Jika setiap indikator mempunyai *loading factor* yang tinggi atau  $> 0.50$ , maka indikator tersebut dapat dikatakan valid. Untuk menggunakan analisis CFA, ada asumsi yang harus terpenuhi yaitu korelasi antar variabel harus cukup kuat, hal ini terlihat dari nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)  $> 0.50$  dan juga signifikansi dari Barlett's Test  $< 0.50$ . Untuk mengetahui variabel mana yang dapat diprediksi dan dianalisis, analisis faktor dapat menentukan besar kecilnya faktor yang terbentuk, yang dapat menjelaskan besarnya pengaruh pada variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indeks variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban atas pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada indikator-indikator yang telah divalidasi melalui pengujian validitas. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan melakukan pengukuran sekali saja dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha dengan menggunakan software SPSS. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  (Ghozali, 2011).

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Analisis linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan dan pengaruh variabel

independen (Jiwa Wirausaha, Akses Modal, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi) terhadap variabel dependen (Minat Berwirausaha) (Ghozali, 2011). Model persamaan regresi linier yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1-4$  = Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  = Jiwa Berwirausaha

$X_2$  = Akses Modal

$X_3$  = Ekspektasi Pendapatan

$X_4$  = Motivasi

e = Variabel gangguan (*error terms*) sebesar 5%

## 2. Uji Model

### a. Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menghitung ketepatan fungsi regresi dalam menafsirkan nilai sebenarnya (*goodness of fit*) (Ghozali, 2018).

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Penetapan kriteria uji F didasarkan pada perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05 atau sebesar 5% dengan derajat kebebasan

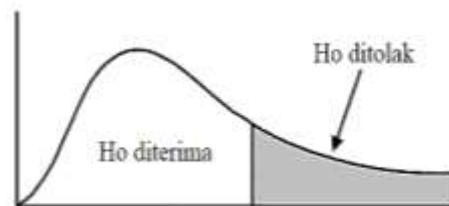
pembilang (df1) = k dan derajat kebebasan penyebut (df2) = n-k-2.

Tingkat signifikansi adalah 0,05 dengan kriteria pengujian.

1. Jika  $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$  dan nilai signifikan  $< \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  dan nilai signifikan  $> \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Gambar 3. 1 nilai Fhitung dengan Ftabel sebagai berikut:**

Kurva Normal Uji



**b. Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi/ R Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi dapat menjelaskan kualitas dalam model regresi ketika memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai determinasi yang kecil atau mendekati nol berarti variabel-variabel independen yang menggambarkan variabel dependennya terbatas, sedangkan jika mendekati satu (1) artinya semua

variabel independen hampir dapat menjelaskan dan memberi informasi yang diperlukan mengenai variabel dependennya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

### c. Uji t

Uji t merupakan uji signifikansi parsial atau perbagian yang berfungsi untuk menguji seberapa tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2018). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis awal ( $H_0$ ) diterima. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Uji statistik t bisa dilakukan dengan melihat nilai signifikansi nilai t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan program SPSS. Angka signifikansi  $t < \alpha$  (0.05) disimpulkan terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, jika angka signifikansi  $t > \alpha$  (0.05) hasilnya tidak terdapat pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh jiwa wirausaha, akses modal, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada masyarakat. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jiwa wirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan Kota Magelang.
2. Akses modal berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan Kota Magelang.
3. Ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan Kota Magelang.
4. Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung di Kampung Kiringan Baru dan Kampung Candi Nambangan Kota Magelang.

#### **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Penelitian ini hanya berpusat pada pengujian jiwa wirausaha, akses modal, ekspektasi pendapatan dan motivasi. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri

jika terdapat teori diluar variabel selain variabel yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk berwirausaha.

2. Objek pada penelitian ini hanya mengambil masyarakat yang berprofesi sebagai pemulung, tidak menyeluruh ke masyarakat umum, sehingga masih banyak objek masyarakat yang tidak dimasukan.

### **C. SARAN**

Dari kesimpulan yang telah disusun, dapat diperoleh sejumlah saran yang mungkin bisa berguna untuk penelitian dikemudian hari. Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diusulkan, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat bisa memperluas cakupan variabel penelitian, sehingga diharapkan dapat lebih memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.
2. Diharapkan pada penelitian dikemudian hari untuk dapat menggunakan objek penelitian pada masyarakat yang mencakup semua elemen masyarakat. Tidak hanya berfokus pada profesi yang dijalani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personaliy and Behavior (Second Edition)*. Open University Press.
- Ariyanti, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN MENTAL BERWIRAUUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUUSAHA MAHASISWA. *JURNAL PENGEMBANGAN WIRASWASTA*, 20.
- Badan Pusat Statistik Kota Magelang. (2020). *PENGHITUNGAN DAN ANALISIS KEMISKINAN MAKRO KOTA MAGELANG 2020*. <https://magelangkota.bps.go.id/publikasi.html>
- BPS. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-penduduk-miskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html#:~:text=Persentase penduduk miskin perkotaan pada,20 persen pada September 2020.>
- Cahyani, E., & Sari, N. (2017). DETERMINAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUUSAHA MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Eljhone.com. (2015). *Peran pemerintah dalam kewirausahaan masyarakat*. <https://eljhone.com/peran-pemerintah-dalam-kewirausahaan-masyarakat/#>
- Fadillah, N., & Dastina, W. (2010). Keluarga Pemulung di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. *Media Akademika*, 25.
- Fajar, A., Sumarwan, U., & Fahmi, I. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 5, 2337–6333.
- Gajimu.com. (2021). *Pertanyaan mengenai Pekerja Anak*. <https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/perlakuan-adil-saat-bekerja/pekerja-anak>
- Ghozali, I. (2011). *pplikasi Analisis Dengan Program IMB SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasai Analisis Multivarriate Dengan Program IMB SPSS 23 (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Sutrisno. (1993). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Hadyastiti, G. A. M. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EFIKASI DIRI, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *JURNAL KHARISMA, 1*.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). PENGARUH SIKAP MANDIRI, MOTIVASI, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, 02*.
- Icek, A., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological Bulletin, 82(2)*, 261–277.
- Imam Ghozali. (2014). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Indah Yunilasari, R. (2016). ANALISIS PENGARUH FAKTOR GENDER DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT, 5*, 1–11.
- Indarti, N. (2008). INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA: STUDI PERBANDINGAN ANTARA INDONESIA, JEPANG DAN NORWEGIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 23*, 369 – 384.
- Kasmir. (2007). *Kewirausahaan* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved July 11, 2021, from <https://kbbi.web.id/>
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, bagaimana meneliti dan menulis tesis?* Erlangga.
- Kuratko, D. F. (2003). *Entrepreneurship education: Emerging trends and challenger for the 21st century*.
- Kusumadewi, A. N. (2020). IMPLEMENTASI JIWA WIRAUSAHA DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWI PURWAKARTA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 7*, 87–94.
- Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PT Pustaka Binaman Pressindo.

- Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2020). ANALISIS PENGARUH JIWA WIRAUSAHA, AKSES MODAL, DAN EKSPEKTASI PENDAPATAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan, Vol 3, No.*
- Robert, B. J., Michael, F., & Robert, B. (2007). *The psychology of entrepreneurship*. Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Savitri, C., & Wanta. (2017). UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN DI UBP KARAWANG. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif, 3.*
- Sintya, N. M. (2019). PENGARUH MOTIVASI, EFIKASI DIRI, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen, 1*, 337–380.
- Soeryanto, E. (2019). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Elex Media Computindo.
- Sugiharti. (2013). FAKTOR DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN THEORY PLAN BEHAVIOR. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan, 4*, 2086–3748.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRASWASTA. *Akmenika UPY*.
- Sukarni, P. W. S. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mepengruhi minat berwirausaha mahasiswa uir*.
- Sukirman. (2017). JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USAHA MELALUI PERILAKU KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20*, 1979–6471.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses (Edisi Revisi)*. Salemba Empat.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2013). *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*. (K. P. M. Group (ed.)).
- Utami, M. A. P., & Sari, M. M. R. (2017). PENGARUH MOTIVASI INTERNAL

DAN MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI NON REGULER. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 758–787.

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (5th ed.). Salemba Empat.